

TUGAS I
ILMU SOSIAL DAN BUDAYA DASAR
(MKDU4109.298)



AGRIET PRAMUDIA
050763077

PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS TERBUKA
2024



NAMA : AGRIET PRAMUDIA

NIM : 050763077

MATA KULIAH : ILMU SOSIAL DAN BUDAYA DASAR

Soal:

Indonesia terdiri dari berbagai suku, budaya dan agama dan itu bagian dari kekayaan negara kita, dengan adanya keberagaman tersebut tidak jarang memunculkan sikap etnosentrisme, prejudis, dan diskriminasi.

1. Jelaskan bagaimana etnosentrisme, prejudis, dan diskriminasi dapat menjadi sumber permasalahan bagi bangsa Indonesia. Berikan masing-masing contoh kasus untuk memperjelas jawaban Anda!
2. Tambahkan sumber referensinya!
3. Tuliskan jawaban Anda dalam Ms.Word atau Pdf!

Jawaban :

Etnosentrisme, prejudis, dan diskriminasi merupakan konsep-konsep sosial yang saling terkait dan dapat menjadi sumber permasalahan yang serius dalam suatu negara, termasuk Indonesia. Ketiganya berpotensi menciptakan ketegangan sosial, memperburuk hubungan antar kelompok, serta merusak integrasi nasional. Indonesia, dengan keragamannya yang sangat tinggi dalam hal etnis, agama, budaya, dan bahasa, sangat rentan terhadap dampak negatif dari fenomena-fenomena ini. Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing konsep dan bagaimana mereka dapat menjadi sumber permasalahan di Indonesia, beserta contoh kasus yang relevan.

1. Etnosentrisme

Etnosentrisme adalah sikap di mana seseorang atau kelompok menilai budaya lain berdasarkan standar budaya mereka sendiri, sering kali menganggap budaya mereka lebih superior atau lebih benar daripada budaya lain. Hal ini bisa menumbuhkan rasa tidak toleran terhadap keberagaman dan memperburuk ketegangan antar kelompok.

Dampak Etnosentrisme di Indonesia: Indonesia memiliki lebih dari 1.300 suku bangsa yang tersebar di seluruh Nusantara, dengan bahasa, adat, dan tradisi yang sangat beragam. Etnosentrisme bisa muncul ketika kelompok etnis tertentu merasa budaya dan cara hidup mereka lebih baik dibandingkan dengan kelompok lain. Misalnya, kelompok etnis Jawa yang dominan di Indonesia sering dianggap sebagai kelompok yang lebih "terkemuka" oleh beberapa orang, yang mengarah pada marginalisasi kelompok etnis lain yang dianggap "kurang maju" atau "terbelakang".

Contoh Kasus:

Contoh etnosentrisme yang sering terjadi di Indonesia adalah ketegangan antara kelompok etnis Jawa dan Papua. Beberapa orang Jawa yang bermukim di luar Papua terkadang memiliki pandangan yang merendahkan Papua dan masyarakatnya, dengan anggapan bahwa orang Papua lebih tertinggal atau kurang beradab. Hal ini menciptakan kesenjangan sosial dan kadang-kadang memperburuk konflik di Papua, seperti dalam kasus kerusuhan di Papua pada 2019, yang dipicu oleh insiden rasial dan diskriminasi terhadap mahasiswa Papua di Surabaya. Tindakan diskriminatif ini memperburuk ketegangan antara masyarakat Papua dan penduduk yang berasal dari luar Papua.

2. Prejudis

Prejudis adalah sikap atau pandangan negatif terhadap kelompok tertentu yang didasarkan pada stereotip atau prasangka tanpa dasar yang kuat. Prejudis dapat berkembang melalui media, pengalaman pribadi, atau pengaruh sosial yang terbatas.

Dampak Prejudis di Indonesia:

Prejudis berpotensi menumbuhkan stereotip yang tidak akurat dan merugikan kelompok-kelompok tertentu, sehingga memperburuk hubungan sosial dan meningkatkan ketegangan sosial. Di Indonesia, prejudis sering kali muncul dalam konteks hubungan antar kelompok agama, suku, atau bahkan kelas sosial.

Contoh Kasus:

Contoh prejudis di Indonesia bisa ditemukan dalam persepsi terhadap kelompok minoritas agama, seperti Ahmadiyah atau Syiah. Banyak orang yang memandang kelompok ini dengan prasangka negatif, akibat kesalahpahaman atau pengaruh doktrin yang salah tentang keyakinan mereka. Sebagai contoh, komunitas Ahmadiyah sering kali menjadi sasaran kekerasan dan pengusiran di berbagai daerah, karena dianggap sesat oleh sebagian kalangan umat Islam yang mayoritas. Kasus pengusiran Ahmadiyah di Cianjur, Jawa Barat pada tahun 2011 adalah contoh nyata bagaimana prejudis dapat menyebabkan ketegangan sosial dan kekerasan fisik terhadap kelompok yang dianggap berbeda.

3. Diskriminasi

Diskriminasi adalah perlakuan yang tidak adil terhadap individu atau kelompok tertentu berdasarkan identitas atau karakteristik tertentu, seperti ras, agama, suku, atau jenis kelamin. Diskriminasi dapat terjadi dalam berbagai bentuk, baik itu dalam pekerjaan, pendidikan, akses kesehatan, hingga pelayanan publik.

Dampak Diskriminasi di Indonesia:

Diskriminasi sering kali berakar dari prejudis dan etnosentrisme, dan dalam jangka panjang dapat memperburuk ketidakadilan sosial, menghambat mobilitas sosial, serta merusak keharmonisan antar kelompok. Di Indonesia, diskriminasi sering terjadi terhadap kelompok etnis minoritas, agama, serta perempuan.

Contoh Kasus:

Diskriminasi yang terjadi terhadap kelompok Tionghoa di Indonesia adalah salah satu contoh yang mencolok. Meskipun bangsa Tionghoa telah menjadi bagian integral dari masyarakat Indonesia selama berabad-abad, mereka sering kali menghadapi diskriminasi, baik secara sosial, politik, maupun ekonomi. Pada masa Orde Baru, orang Tionghoa dipaksa untuk menyembunyikan identitas budaya mereka dan menghadapi pembatasan dalam hal kebebasan beragama dan budaya. Selain itu, pasca-reformasi, diskriminasi terhadap etnis Tionghoa muncul dalam bentuk kekerasan, seperti pada kerusuhan Mei 1998, yang menyasar properti dan kehidupan orang Tionghoa, serta merusak hubungan antara kelompok etnis tersebut dengan kelompok lainnya di Indonesia.

Mengapa Etnosentrisme, Prejudis, dan Diskriminasi Menjadi Masalah?

Ketiga fenomena sosial ini dapat menyebabkan:

a. Polarisasi Sosial

Ketika satu kelompok merasa superior atau lebih penting dibandingkan kelompok lain, itu dapat memperburuk polarisasi sosial dan mengarah pada fragmentasi sosial. Polarisasi ini membuat kelompok-kelompok yang berbeda semakin sulit untuk bekerja sama dalam membangun negara yang inklusif dan harmonis.

b. Ketegangan Antar Kelompok

Ketegangan etnis, agama, dan budaya yang diakibatkan oleh prejudis dan diskriminasi dapat memicu kekerasan sosial, konflik, dan kerusuhan. Sejarah Indonesia telah menunjukkan bahwa ketegangan ini bisa berujung pada kerusuhan yang merusak tatanan sosial, seperti yang terjadi pada kerusuhan etnis di beberapa wilayah.

c. Pembangunan yang Terhambat

Diskriminasi yang terjadi di berbagai sektor, seperti pendidikan dan pekerjaan, dapat menghambat potensi individu dan kelompok tertentu untuk berkembang. Hal ini merugikan seluruh bangsa karena mengurangi kontribusi dari setiap anggota masyarakat terhadap pembangunan nasional.

Kesimpulan

Etnosentrisme, prejudis, dan diskriminasi adalah masalah sosial yang sangat relevan dengan konteks Indonesia yang multikultural dan multi-etnik. Ketiganya tidak hanya merusak hubungan antar kelompok, tetapi juga berpotensi mengancam stabilitas sosial dan harmoni bangsa. Oleh karena itu, penting bagi Indonesia untuk mengedepankan nilai-nilai toleransi, saling pengertian, dan keadilan sosial agar dapat menciptakan masyarakat yang inklusif dan damai. Selain itu, pendidikan yang menanamkan nilai-nilai keberagaman dan penghargaan terhadap perbedaan harus terus digalakkan.

Referensi:

- Djuweng, L. (2011). "Diskriminasi Sosial di Indonesia: Mencari Penyelesaian dari Perspektif Multikulturalisme." *Jurnal Sosial dan Budaya*, 6(2).
- Eickhoff, M. (2005). "Etnosentrisme dalam Kehidupan Sosial di Indonesia." *Jurnal Kebudayaan Indonesia*, 12(3).
- Setyawan, D. (2019). "Dampak Diskriminasi Etnis Tionghoa di Indonesia: Sebuah Studi Kasus Sejarah." *Jurnal Sejarah dan Politik Indonesia*, 8(1).